

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 01-02-2022

Disetujui : 20-08-2022

GEOGRAFI

ANALISIS PENGARUH JARAK DISTRIBUTOR MENUJU PASAR INDUK TERHADAP HARGA KOMODITAS BERAS DI KOTA CIMAH**Abimanyu Dwi Mileyanto¹, Alvien Hanif Ramadhan², Efri Triana Nur Arifin^{3*}, Eva Safitri⁴, Muhammad Farid Riyadi⁵**^{1,2,3,4,5} Sains Informasi Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia

(✉) *efritriana27@gmail.com

ABSTRAK

Beras merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Fluktuasi harga beras saat ini ditentukan oleh beberapa variabel seperti produksi beras, konsumsi beras, harga beras impor dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Kota Cimahi merupakan kota yang memiliki laju pertumbuhan pertanian yang tidak positif sehingga perlu mengimpor kebutuhan beras dari luar kota seperti dari daerah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persebaran komoditas beras di Kota Cimahi, jalur distribusi terdekat komoditas beras di Kota Cimahi dan mengetahui pengaruh jarak distributor beras terhadap harga komoditas beras di Kota Cimahi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Sistem Informasi Geografis dengan skema pendekatan kuantitatif dan Network Analysis. Hasil dari penelitian ini, yaitu harga beras pada pasar induk di Kota Cimahi tidak dipengaruhi oleh jarak tempuh distributor. Kaitan antara jarak pada harga beras di pasar induk kurang berkaitan, hal ini dapat dianalisis dari jarak tempuh distributor di tiga wilayah terhadap pasar induk di Kota Cimahi dengan melihat harga beras premium dan medium memiliki harga yang berbeda-beda.

Kata Kunci: jarak; distributor; pasar induk; harga; beras.**ABSTRACT**

Rice is one of the agricultural commodities that have an important role in the life of the Indonesian people. The current fluctuation of rice prices is determined by several variables such as rice production, rice consumption, imported rice prices and the exchange rate of the rupiah against the US dollar. Cimahi City is a city that has a non-positive rate of agricultural growth, so it is necessary to import rice needs from outside the city such as from Cianjur, Garut and Bandung districts. The purpose of this study was to identify the distribution of rice commodities in Cimahi City, the closest distribution route for rice commodities in Cimahi City and to determine the effect of rice distributor distance on the price of rice commodities in Cimahi City. In this study, the researcher used the Geographic Information System method with a quantitative approach scheme and Network Analysis. The results of this study, namely the price of rice at the wholesale market in Cimahi City is not influenced by the distance traveled by the distributor. The relationship between the distance to the price of rice in the main market is not related, this can be analyzed from the distance traveled by distributors in the three regions to the main market in Cimahi City by looking at the prices of premium and medium rice which have different prices.

Keywords: distance; distributor; central market; price; rice.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok sehari-hari. Penempatan beras sebagai makanan pokok berimplikasi luas pada kebijakan komoditas lainnya seperti gula, kedelai, daging, dan sebagainya dalam berbagai aspek baik aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek politik (Kusnadi, dkk, 2016). Beras merupakan hasil dari salah satu komoditas pertanian, yaitu padi. Tanaman padi adalah salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat pedesaan, mengingat tanaman padi memiliki peranan yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat terutama sebagai sumber mata pencaharian.

Peran beras sebagai komoditas perdagangan merupakan komoditas yang dibudidayakan di daerah-daerah pedesaan kemudian diperdagangkan dan di distribusikan ke seluruh daerah (Septiadi & Joka, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015, distribusi pangan adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk menyalurkan pasokan pangan secara merata setiap saat guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu tempat dimana beras didistribusikan dan dapat dijangkau oleh masyarakat adalah di pasar induk. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan pangan berupa beras.

Kebijakan harga gabah/beras pada saat ini sudah mengarah pada kebijakan harga yang memperhatikan dimensi perbedaan bentuk, jenis, kualitas, dan tingkatan dalam rantai pasar, namun belum memperhatikan dimensi musim panen (Hermanto, 2017). Pembentukan harga beras di Indonesia dipengaruhi oleh variabel produksi beras, konsumsi beras, harga beras impor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 90,76%. Sedangkan sisanya yaitu 9,24% dipengaruhi oleh variabel selain yang telah disebutkan (Setiawati dkk., 2019).

Pada saat Kota Cimahi dimekarkan, laju pertumbuhan sektor pertanian adalah sebesar 4.254%, namun setahun setelahnya mengalami penurunan menjadi 4.033% akibat adaptasi pemekaran (Malia, 2018.). Namun, setelah itu laju pertumbuhan pertanian tidak menunjukkan hasil yang positif. Sehingga, Kota Cimahi perlu mendatangkan beras dari luar kota. Untuk memenuhi kebutuhan beras penduduk, distributor beras berasal dari luar kota tersebut, seperti Kabupaten Cianjur, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Bandung. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang cukup jauh, sehingga jarak distribusi beras dari distributor ke pasar induk akan memakan waktu dan biaya tertentu.

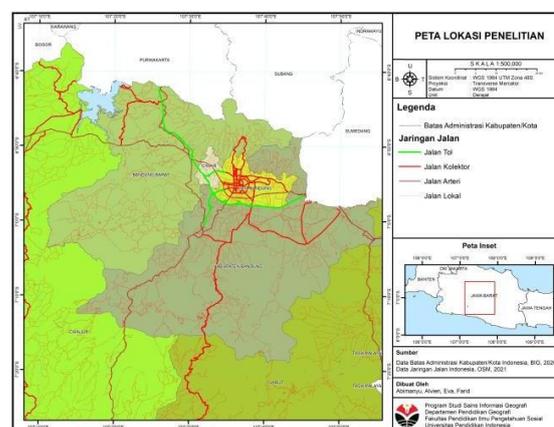
Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mengidentifikasi persebaran komoditas beras di Kota Cimahi, jalur distribusi terdekat komoditas beras di Kota Cimahi, dan pengaruh jarak distributor menuju pasar tujuan terhadap harga komoditas beras di Kota Cimahi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode sistem informasi geografis dalam mengolah data spasial dengan pendekatan kuantitatif.

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi dan sekitarnya, yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Garut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

b) Alat dan Bahan Penelitian

Tabel 1. Alat Penelitian

No	Alat	Spesifikasi
1	Laptop	Intel Core i3-1005G1, RAM 8 GB, Memory, 256 GB SSD, UHD Graphics, Windows 10 Home
2	Software ArcMap	10.5
3	Software QGIS	3.10 long term release

Sumber: Penelitian, 2021

Tabel 2. Bahan Penelitian

No	Bahan	Sumber
1	Data Administrasi Kota Cimahi (*shp)	BIG
2	Data Jaringan Jalan Kota Cimahi dan Sekitarnya (*shp)	BIG
3	Data Harga Komoditas Beras di Kota Cimahi (Data Online)	UPT Pasar Kota Cimahi Per Tanggal 26 Mei 2021
4	Data Lokasi Pasar Induk Tujuan Kota Cimahi (*shp)	Google Earth
5	Data Lokasi Sumber Komoditas Beras ke Kota Cimahi (*shp)	Google Earth

Sumber: Penelitian, 2021

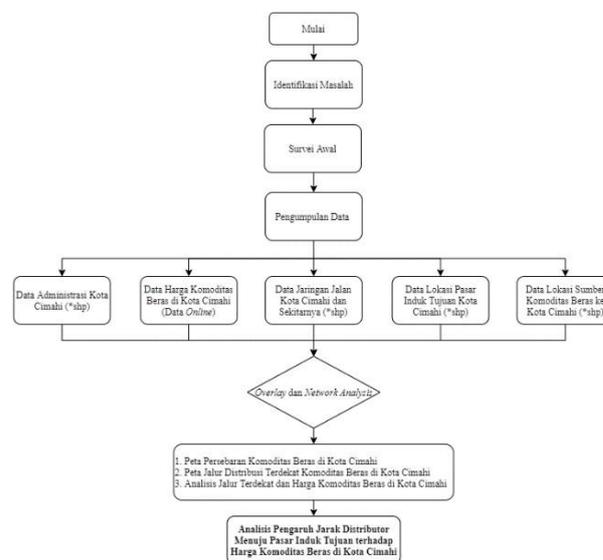
c) Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan analisis data berupa network analysis yang merupakan suatu kemampuan komputer dengan melakukan analisis jaringan untuk

menentukan opsi terbaik dari suatu jaringan. Menurut (Jasriadi dkk., 2015) yang termasuk jaringan pada network analyst, yaitu jaringan jalan, jaringan kabel listrik, jaringan sungai, jaringan pipa, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan jaringan jalan yang akan ditentukan rute terdekat beserta jaraknya dalam satuan meter (m).

d) Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, secara garis besar kegiatan yang dilakukan antara lain berupa identifikasi masalah, pengumpulan data, dan analisis data. Diagram alur dari penelitian ini ditampilkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Diagram Alur

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Persebaran Komoditas Beras di Kota Cimahi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui sebaran komoditas beras pada pasar induk serta distributor di Kota Cimahi dan sekitarnya sebagaimana yang ditampilkan pada **Gambar 3**. Pasar induk tersebut meliputi Pasar Atas, Pasar Cimindi, dan Pasar Melong. Dalam distribusi, distributor memainkan peran berupa menyalurkan komoditas beras kepada pasar induk tersebut. Distributor komoditas beras di Kota Cimahi diketahui berdasarkan

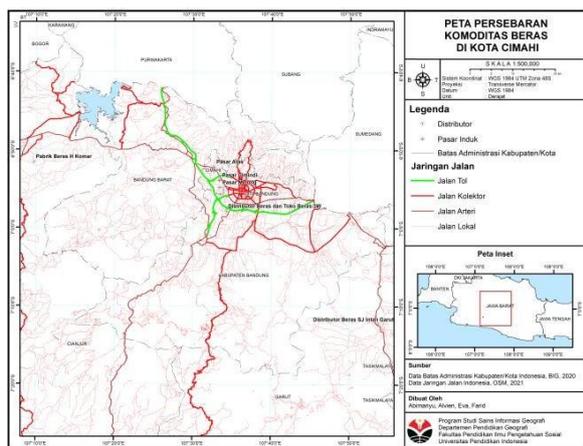
hasil dari survei awal. Berdasarkan hasil survei awal dan pengamatan lokasi distributor pada Google Earth, distributor komoditas beras di Kota Cimahi adalah Distributor Beras dan Toko Beras 3W di Kabupaten Bandung, Pabrik Beras H Komar di Kabupaten Cianjur, dan Distributor Beras SJ Intan Garut di Kabupaten Garut.

Berdasarkan perolehan jalur terdekat distribusi Komoditas Beras di Kota Cimahi, diketahui jarak tempuh distributor beras menuju pasar induk yang ditampilkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Jarak Tempuh Distributor Beras Menuju Pasar Induk (meter)

Nama Distributor	Pasar Atas	Pasar Cimindi	Pasar Melong
Distributor Beras dan Toko Beras 3W	12.724,9	9.508,9	7.371,7
Pabrik Beras H Komar	52.798	10.5	57.886,2
Distributor Beras SJ Intan Garut	67.559,4	64.343,5	63.469,7

Sumber: Penelitian, 2021



Gambar 3. Peta Persebaran Komoditas Beras di Kota Cimahi

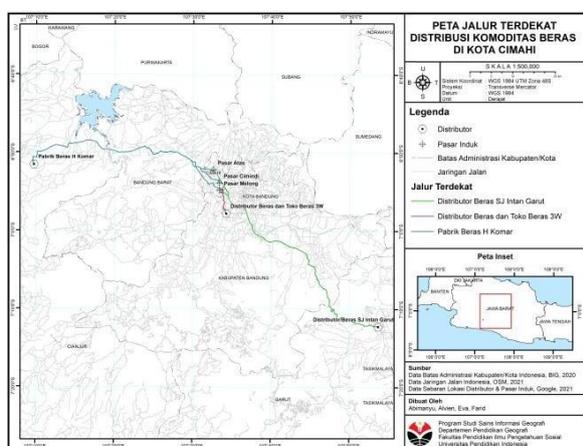
b) Jalur Distribusi Terdekat Komoditas Beras di Kota Cimahi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *network analysis*, dapat diketahui jalur distribusi terdekat dari distributor menuju pasar induk di Kota Cimahi sebagaimana yang ditampilkan pada **Gambar 4** berikut:

Berdasarkan **Tabel 3**, dapat diketahui bahwa pada Distributor Beras dan Toko Beras 3W di Kabupaten Bandung, jalur distribusi terdekat yang dijangkau oleh distributor adalah Pasar Melong dengan jangkauan jarak 7.371,7 m, sedangkan jalur distribusi terjauh adalah Pasar Atas dengan Jangkauan 12.724,9 m.

Pada Pabrik Beras H Komar di Kabupaten Cianjur, jalur distribusi terdekat yang dijangkau oleh distributor adalah Pasar Atas dengan jangkauan jarak 52.798 m, sedangkan jalur distribusi terjauh adalah Pasar Melong dengan Jangkauan 57.886,2 m.

Pada Distributor Beras SJ Intan Garut di Kabupaten Garut, jalur distribusi terdekat yang dijangkau oleh distributor adalah Pasar Melong dengan jangkauan jarak 63.469,7 m, sedangkan jalur distribusi terjauh adalah Pasar Atas dengan Jangkauan 67.559,4 m.



Gambar 4. Peta Jalur Terdekat Komoditas Beras di Kota Cimahi

c) Pengaruh Jarak Distributor Menuju Pasar Tujuan terhadap Harga Komoditas Beras di Kota Cimahi

Berdasarkan hasil pengolahan data, harga komoditas beras setiap pasar induk di

Kota Cimahi diperoleh dari data online per tanggal 26 Mei 2021. Daftar harga beras berdasarkan pasar induk di Kota Cimahi terdiri dari mutu beras medium dan premium yang ditampilkan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Daftar Harga Beras berdasarkan Pasar Induk

No	Nama Pasar Induk	Harga Beras Medium	Harga Beras Premium
1	Pasar Atas	Rp 10.250,00	Rp 11.400,00
2	Pasar Cimindi	Rp 10.100,00	Rp 12.400,00
3	Pasar Melong	Rp 10.000,00	Rp 12.000,00

Berdasarkan **Tabel 3** dan **Tabel 4**, dapat diketahui bahwa harga beras di pasar induk Kota Cimahi tidak dipengaruhi oleh jarak tempuh distributor. Dapat dilihat pada jarak tempuh Distributor Beras dan Toko Beras 3W di Kabupaten Bandung berjarak 7.371,7 m menuju Pasar Melong dengan harga beras medium Rp 10.000,00 dan harga beras premium Rp 12.000,00. Kemudian jarak tempuh Distributor Beras dan Toko Beras 3W di Kabupaten Bandung menuju Pasar Atas menempuh jarak 12.724,9 m dengan harga beras di Pasar Atas tersebut untuk beras medium Rp 10.250,00 dan beras premium Rp 11.400,00.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jarak yang ditempuh oleh distributor asal Kabupaten Bandung ke Pasar Atas lebih jauh dibandingkan ke Pasar Melong dan harga beras medium lebih tinggi, tetapi harga beras premium lebih murah. Dapat diasumsikan bahwa kaitan jarak dengan harga beras di pasar induk kurang berkaitan.

Dalam hal ini, serupa dengan kondisi lain seperti pada jarak tempuh Pabrik Beras H Komar di Kabupaten Cianjur menuju Pasar Atas berjarak 52.798 m dengan harga beras

medium Rp 10.250,00 dan beras premium Rp 11.400,00. Kemudian jarak tempuh Pabrik Beras H Komar di Kabupaten Cianjur menuju Pasar Melong berjarak 57.886,2 m dengan harga beras medium Rp 10.000,00 dan beras premium Rp 12.000,00.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jarak yang ditempuh oleh distributor asal Kabupaten Cianjur ke Pasar Melong lebih jauh dibandingkan ke Pasar Atas, dan harga beras medium lebih rendah, tetapi harga beras premium lebih tinggi. Hal tersebut serupa dengan asumsi sebelumnya bahwa kaitan jarak tempuh dengan harga beras di pasar induk kurang berkaitan. Berdasarkan pernyataan tersebut, jarak yang ditempuh distributor asal Kabupaten Garut ke Pasar Atas lebih jauh dibandingkan ke Pasar Melong, dan harga beras medium lebih tinggi, tetapi harga beras premium lebih rendah. Hal tersebut memperkuat asumsi-asumsi sebelumnya bahwa kaitan jarak tempuh dengan harga beras di pasar induk kurang berkaitan.

KESIMPULAN

Sebaran komoditas beras pada pasar induk di Kota Cimahi yang terdiri dari Pasar Atas, Pasar Cimindi, dan Pasar Melong dengan distributor beras yang meliputi Distributor Beras dan Toko Beras 3W di Kabupaten Bandung, Pabrik Beras H Komar di Kabupaten Cianjur, dan Distributor Beras SJ Intan Garut di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa harga beras di pasar induk Kota Cimahi tidak dipengaruhi oleh jarak tempuh distributor.

Pada Distributor Beras dan Toko Beras 3W, jalur distribusi terdekat yang dijangkau oleh distributor adalah Pasar Melong dengan jangkauan jarak 7.371,7 m. Pada Pabrik Beras H Komar di Kabupaten Cianjur, jalur distribusi terdekat yang dijangkau oleh distributor adalah Pasar Atas dengan jangkauan jarak 52.798 m. Pada Distributor Beras SJ Intan Garut di Kabupaten Garut, jalur distribusi terdekat yang dijangkau

oleh distributor adalah Pasar Melong dengan jangkauan jarak 63.469,7 m.

Harga beras di pasar induk Kota Cimahi kurang dipengaruhi oleh jarak tempuh distributor. Kaitan antara jarak dan harga beras di pasar induk kurang berkaitan, hal ini dapat dianalisis dari jarak tempuh distributor terhadap pasar induk di Kota Cimahi dengan melihat harga beras medium dan premium memiliki harga yang berbeda-beda..

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, S. (2017). *Kebijakan Harga Beras ditinjau dari Dimensi Penentu Harga*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 35(1), 31–43.
- Jasriadi, J., Iriana, R. T., & Djuniati, S. (2015). *Analisis Lokasi dan Jumlah Stasiun Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru*. In *Jurnal Online Fakultas Teknik* (Vol. 2, Nomor 1, hal. 1–10). Riau University.
- Kusnadi, N., Tinaprilla, N., Susilowati, S. H., & Purwoto, A. (2016). *Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia*
- Malia, R., & Si, S. P. M. (2018). *Dampak Pemekaran Terhadap Pembangunan Pertanian Kota Cimahi*. 12–23. *Agribusiness Journal*, 12(1), 1–10. doi: <https://doi.org/10.15408/aj.v12i1.11846>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi*. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). *Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia*. *Agrimor*, 4(3), 42–44. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.843>
- Setiawati, D., Daris, E., & Najamuddin, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Beras di Indonesia*. *Agribusiness Journal*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/aj.v12i1.11846>.